

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu hal yang dinantikan dalam kehidupan manusia karena melalui pernikahan dapat terbentuk sebuah keluarga yang akan melanjutkan kehidupan manusia di dunia. Menikah, sepertinya indah dan penuh bunga-bunga harapan, memulai hidup berdua dengan seseorang yang (akan) kita cintai sepenuh hati. Membingkai ibadah dalam sebuah rumah tangga, yang membawa nilai religius yang tinggi, memberikan senTuhan spiritual dalam pelaksanaannya. Sungguh betapa keindahan yang tak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Siapa pun akan segera membayangkan kebahagiaan begitu berpikir tentang pernikahan dan rumah tangga.¹

Menikah adalah peristiwa fitrah manusia, sebab pernikahan adalah salah satu sarana mengekspresikan sifat-sifat dasar kemanusiaan. Fitrah setiap manusia adalah memiliki kecenderungan terhadap lawan jenis, sebagaimana Allah SWT, telah menciptakan rasa keindahan tersebut dalam hati setiap laki-laki dan perempuan. Sebagaimana dalam *al-Qur'an* surat *ali-Imran*: ayat 14 sebagai berikut :

¹Cahyadi Takariawan, *Di Jalan Dakwah Aku Menikah*, cetakan keenam, PT ERA ADI CITRA INTERMEDIA, Solo, 2013, h.vii

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya:

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik." (Q.S ali-Imran[3]:14)².

Ada kepentingan fitrah kemanusiaan dalam pernikahan, yang mencakup perasaan laki-laki maupun perempuan, pilihan selera, keinginan dan harapan, cita-cita, gambaran keindahan, bentuk idealitas dan lain sebagainya. Semua orang yang hendak dan telah menikah menginginkan hal tersebut demi terwujudnya tujuan dan cita-cita pernikahan. Tanpa terkecuali pernikahan mahasiswa S1 yang masih menempuh studi.

Selain itu, Islam amat konsern dengan perkara menjaga kehormatan, oleh karenanya, Islam menganjurkan bagi siapa saja yang sudah mampu untuk menikah, hendaklah dia menikah dan jangan tunda-tunda lagi, termasuk mahasiswa yang masih menempuh studi S1 jika sudah mampu untuk menikah maka menikahlah sebagaimana yang telah diserukan syariat Islam. Karena dengan menikah, jiwa dan perasaan akan menjadi tenang. Oleh sebab itu semua potensi dan kekuatan orang yang menikah dapat diarahkan kepada segala hal yang bermanfaat baginya dan bukan dibuang percuma masuk

²Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1971 h. 77

perangkap dalam skenario Allah SWT. Seruan untuk menjaga kehormatan ini terdapat didalam sebuah hadis Rasulullah SAW, sebagai berikut :

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَعْزُ لِلْبَصْرِ وَ أَحْصَنُ لِلْفَرْجِ. وَ مَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ. الجماعة

"Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Hai para pemuda, barangsiapa diantara kamu yang sudah mampu menikah, maka nikahlah, karena sesungguhnya nikah itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih dapat menjaga kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena berpuasa itu baginya (menjadi) pengekang syahwat". [HR. Jamaah]³

Dalam penelitian ini, penulis mencoba meninjau motif perkawinan pada masa studi S1 yang sedikit berbeda dengan perkawinan pada umumnya. Perkawinan mahasiswa pada masa studi adalah perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan seorang wanita yang masih berstatus sebagai pelajar perguruan tinggi atau salah satu diantaranya masih berstatus sebagai pelajar perguruan tinggi.⁴

Mahasiswa yang menikah memiliki tanggung jawab dan peran ganda. Mereka tidak hanya disibukkan dengan padatnya aktivitas akademik, tetapi juga menjalani rutinitas kehidupan berumah tangga, mencari nafkah dan mengurus rumah tangga terlebih mengasuh anak. Sederet aktivitas tersebut tentu akan mempengaruhi kondisi mental dan emosional yang bisa menjadi

³Drs. Ahmad Zaidun, *Ringkasan Shahih Muslim*, Pustaka Amani, cetakan kedua, Jakarta, 2003, h. 435

⁴ Umi Habibahidkk, *"Studi Tentang Status Perkawinan Mahasiswa Reguler PGSD Tegal Hubungannya dengan Prestasi Akademik"*. Journal of Elementary Education: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>

motivasi dan semangat juga bisa menjadi batu sandungan yang terkadang bermuara pada terjadinya konflik. Selain itu mereka juga harus melakukan penyesuaian-penyeseuain, baik penyesuian terhadap pasangan, keluarga besar, pengelolaan keuangan, dan lingkungan sosial. Di sisi lain, dalam norma sosial masyarakat di Indonesia, pernikahan pada mahasiswa yang masih menempuh studi S1 bukanlah hal yang umum, meski mahasiswa yang menikah umumnya dipandang negatif oleh masyarakat. Mereka khawatir dan meragukan kesiapan mahasiswa untuk hidup berkeluarga, baik dari segi mental, finansial, maupun sosial.⁵

Pernikahan pada masa studi atau masa kuliah dapat dipandang sebagai peluang sekaligus tantangan. Disebut peluang, karena di masa kuliah adalah masa pembentukan jiwa seseorang menuju kedewasaan berpikir, sikap, dan sosial. Di masa kuliah seorang mahasiswa dituntut untuk bisa mendewasakan diri dalam pemikiran, sikap, kejiwaan dan lain sebagainya. Karena pada masa kuliah itu kemandirian untuk menempa diri dengan segala keterbukaan dan kebebasan bisa diraihny. Apabila seseorang gagal dalam membentuk pribadi semasa kuliah, maka kemungkinan besar akan gagal di masa-masa yang akan datang pasca masa kuliah.

Oleh karena itu apabila seorang mahasiswa sudah mengambil keputusan untuk melakukan perkawinan tentunya harus siap menghadapi adanya kemungkinan hinggapnya permasalahan-permasalahan yang akan muncul dan lebih dari pada itu juga harus siap mengatasi masalah-masalah

⁵ Arif Nurhayanto,Intisari, Karya Ilmiah: *"Pernikahan Pada Mahasiswa Ditinjau dari Pengambilan Keputusan Phisicological Well-Being dan Kualitas Pernikahan"*, Semarang, Agustus 2012

tersebut, sebab kemungkinan masalah yang muncul itu bukan sekedar masalah perkawinan saja, akan tetapi juga masalah perkuliahan yang timbul karena bercabangnya tanggung jawab.

Motif Perkawinan Pada Masa Studi S1 yang dilakukan mahasiswa Jurusan Syari'ah angkatan tahun 2013, Fakultas Agama Islam, UNISSULA merupakan pokok masalah yang ditinjau dan menjadi bahan kajian dalam skripsi ini. Menjalani ikatan pernikahan, haruslah kita memahami motif atau dorongan yang mendasari terjadinya pernikahan itu sendiri, khususnya terhadap mahasiswa yang masih menempuh studi S1 agar harapan dan tujuan antara perkawinan dan studi dapat terwujud, oleh karena itu, penulis bermaksud mengadakan penelitian skripsi dengan judul **“Tinjauan Motif Perkawinan Pada Masa Studi S1”**, (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Syari'ah Angkatan Tahun 2013, Fakultas Agama Islam, UNISSULA)

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah mengenai perkawinan masa studi S1, antara lain:

1. Hak dan kewajiban terhadap mahasiswa yang telah melakukan perkawinan pada masa studi S1.
2. Pola belajar mahasiswa yang telah melakukan perkawinan pada masa studi S1.
3. Faktor yang menjadi motif mahasiswa melakukan perkawinan pada masa studi S1.

4. Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa yang melakukan perkawinan pada masa studi S1.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah tersebut penyusun membatasi masalah mengenai perkawinan masa studi S1 yaitu faktor yang menjadi motif perkawinan pada masa studi S1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penyusun merumuskan pokok masalah yang mendasari penelitian ini yaitu faktor apa saja yang menjadi motif perkawinan pada masa studi S1 mahasiswa Jurusan Syari'ah angkatan tahun 2013 Fakultas Agama Islam, UNISSULA.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berkenan dengan pokok masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang menjadi motif perkawinan pada masa studi S1 mahasiswa Jurusan Syari'ah angkatan tahun 2013 , Fakultas Agama Islam, UNISSULA.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Segi Teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis mengenai motif perkawinan pada masa studi S1 mahasiswa Jurusan Syari'ah angkatan tahun 2013 Fakultas Agama Islam, UNISSULA.

- b. Sebagai bahan informasi, saran, evaluasi, dan penilaian terhadap perkawinan pada masa studi S1 fakultas agama Islam, UNISSULA.

2. Segi Praktis

- a. Bagi Masyarakat khususnya mahasiswa UNISSULA, sebagai motivasi sekaligus bahan pertimbangan untuk melangsungkan pernikahan pada masa studi S1.
- b. Bagi masyarakat umum, dapat memberikan gambaran dinamika kehidupan mahasiswa yang menikah sehingga masyarakat bisa menilai secara proporsional tidak hanya sebatas norma sosial. Dampak positif maupun negatif pernikahan pada mahasiswa dapat menjadi bahan masukan bagi para orang tua yang memiliki putra atau putri yang sedang kuliah.
- c. Hasil karya tulis ini dapat dijadikan sumber inspirasi bagi yang membutuhkan terutama bagi mahasiswa yang hendak melakukan pernikahan pada masa studi agar lebih tepat dalam menentukan sebuah keputusan bersama dengan konsekuensinya.

F. Penegasan Istilah

1. Tinjauan

Yaitu hasil menyelidiki⁶, mencari tahu tentang faktor yang menjadi motif atau dorongan mahasiswa menikah pada masa studi S1.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Balai Pustaka, Cetakan Keempat, Jakarta, 1994, h. 951

2. Motif

Yaitu berbagai hal yang mendorong seorang mahasiswa untuk menikah pada masa studi, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun yang berasal dari luar diri mahasiswa tersebut.

3. Perkawinan

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁷

4. Mahasiswa

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata mahasiswa memiliki pengertian berupa orang atau setiap orang yang terdaftar secara resmi dan belajar di suatu Perguruan Tinggi, sedangkan perguruan tinggi atau universitas adalah lembaga pendidikan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan/ atau professional di sejumlah disiplin ilmu tertentu.⁸

Jadi mahasiswa adalah seseorang yang belajar di lembaga pendidikan tinggi atau disebut juga universitas.

5. Masa Studi S1

Masa studi adalah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan yakni untuk

⁷ DR. H. Didiiek Ahmad Supadie, MM, "*Hukum Perkawinan Bagi Umat Islam Indonesia*", cetakan kedua, UNISSULA Press, Sermarang, 2015, h. 35.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "*Kamus Bahasa Indonesia*", Jakarta, 2008 h. 1784.

memenuhi capaian pembelajaran lulusan program diploma empat dan program sarjana (S1) wajib menempuh belajar paling sedikit 144 SKS.⁹

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, maka tidak lepas dari langkah-langkah penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menemukan makna bukan bukan menyimpulkan dari segi generalisasi.¹⁰ Dengan rincian berupa,

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan atau "*field research*" yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan. Dengan kata lain peneliti bertemu langsung kepada subyek penelitian.

Adapun sifat dari penelitian ini, merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan fakta di lapangan.

Dalam penelitian ini dideskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai faktor yang menjadi motif mahasiswa melakukan perkawinan pada masa studi S1.

⁹ Permendikbud No 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan- Poin Standar Proses Pembelajaran Pasal 17 Ayat 2

¹⁰ DR. H. Didiek Ahmad Supadie, MM, "*Bimbingan Penulisan Ilmiah: buku pintar menulis skripsi*", Unissula Press, Semarang, 2015, h. 105

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kasus dimana pengertian dan penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹² Dengan demikian maka yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. **Data primer** diperoleh langsung dari pelakunya yaitu mahasiswa Jurusan Syari'ah angkatan tahun 2013 Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah melakukan perkawinan ketika masa studi.
- b. **Data Sekunder** diperoleh melalui bahan-bahan laporan dokumentasi oleh subyek terkait kepustakaan yaitu berupa buku buku, makalah, jurnal ilmiah artinya pencarian informasi dari berbagai literatur sehubungan dengan obyek yang diteliti sebagai bahan rujukan maupun pertimbangan peneliti.

3. Subyek, Obyek dan Informan Penelitian

- a. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Syari'ah angkatan tahun 2013 Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah melakukan perkawinan ketika masa studi.

¹¹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, "*Proses Penelitian Pendekatan Praktek*", cetakan keduabelas, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 107

¹² Ibid. h. 120

- b. Obyek penelitian ini adalah motif perkawinan pada masa studi S1 mahasiswa jurusan Syari'ah angkatan tahun 2013 Fakultas Agama Islam UNISSULA.
- c. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Syari'ah angkatan tahun 2013 Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah melakukan perkawinan pada masa studi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mencari dan belajar dari subyek dalam penelitiannya dan menyusun format (yang disebut *protocol*) untuk mencatat data ketika penelitian berjalan. Pengumpulan data melalui bertemu langsung dengan subyek penelitian, dan wawancara langsung terhadap apa yang dialami oleh subyek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subyek penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan wawancara tertutup untuk menggali jawaban sesuai dengan pokok masalah, wawancara diajukan kepada mahasiswa Jurusan Syari'ah angkatan tahun 2013 Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah melakukan perkawinan pada masa studi.
- b. Dokumentasi, berupa validitas data yang terkumpul dengan mengumpulkan dokumen resmi untuk pengecekan keabsahannya sehingga benar-benar teruji bahwa data yang diperoleh adalah kredibel

dan terpercaya. Pengujian keabsahan dokumen data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan uji kredibilitas data yaitu melampirkan bukti otentik identitas subyek penelitian, berupa akta perkawinan.

5. Analisis Data

Agar mendapat kesimpulan yang benar dan akurat, maka data yang terkumpul akan disusun olah dengan menggunakan metode induktif yaitu penyusun akan mengungkapkan masing-masing pernyataan mahasiswa Jurusan Syari'ah angkatan 2013 Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah melakukan perkawinan ketika masa studi.

H. Sitematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam skripsi ini penyusun akan menggunakan sistematikanya yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri masing-masing sub bab. Adapun kelima bab yang dimaksud dalam skripsi ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Metode Penelitian dan Sitematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, Tinjaun umum tentang perkawinan yang meliputi Pengertian Perkawinan, Hukum Perkawinan, Tujuan Perkawinan, Prinsip Prinsip Perkawinan, Rukun dan Syarat Sah Perkawinan, serta Hikmah Perkawinan.

BAB III : HASIL PENELITIAN tentang faktor apa saja yang menjadi motif perkawinan pada masa studi S1 mahasiswa Jurusan Syari'ah angkatan tahun 2013 Fakultas Agama Islam, UNISSULA.

BAB IV : PEMBAHASAN terhadap faktor yang menjadi motif perkawinan pada masa studi S1 mahasiswa Jurusan Syari'ah angkatan tahun 2013 Fakultas Agama Islam, UNISSULA.

BAB V : PENUTUP yang meliputi Kesimpulan dan Saran,

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN